BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya adalah hasil penelitian yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti telah mendapatkan berbagai informasi mengenai Dampak Penggunaan Media Sosial pada Sikap Sosial Siswa Kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dengan fokus penelitian yaitu Dampak Penggunaan Media Sosial pada Sikap Sosial Siswa Kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dan faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa kelas V SDN Keliling Benteng Ilir.

1. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial Siswa SDN Keliling Benteng Ilir

Dampak penggunaan media sosial telah menyebabkan perubahan dalam perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir. Sebagian siswa mengaku lebih nyaman berkomunikasi menggunakan media sosial dibandingkan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa

dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa bisa di lihat dari tiga aspek, yaitu bagaimana penggunaan media sosial siswa, bagaimana peran media sosial di sekolah, dan bagaimana sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

a. Penggunaan Media Sosial Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir merupakan pengguna aktif media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial oleh siswa tidak hanya bersifat sesekali, melainkan telah menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan secara konsisten. Intensitas penggunaan media sosial tergolong cukup tinggi, di mana siswa mengakses media sosial hampir setiap hari dengan durasi beberapa jam, meskipun penggunaan tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus dalam satu waktu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Saya biasanya menggunakan media sosial selama beberapa jam dalam sehari, tapi tidak langsung menggunakannya dalam satu waktu, melainkan dibuka beberapa kali dalam sehari. Misalnya, sebentar di pagi hari, lalu siang atau sore, dan kadang malam juga." (Wawancara, Siswa 1, 11 Februari 2026).[77]

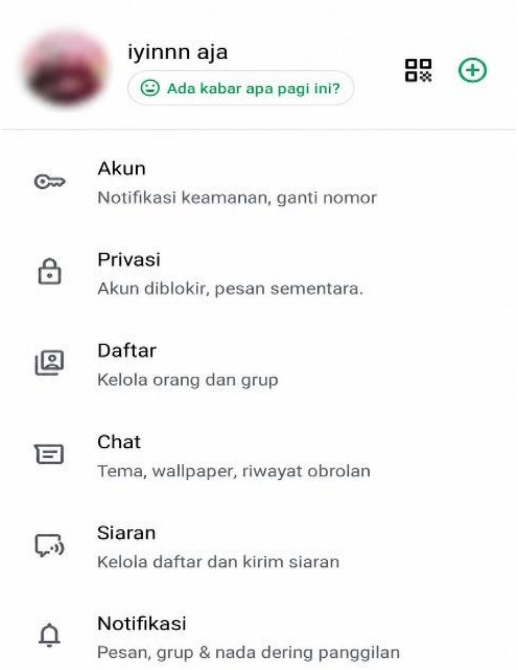
Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial oleh siswa bersifat fleksibel, yaitu dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda, seperti pada pagi hari, siang, maupun malam hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian siswa, khususnya

[77] Wawancara S-1, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

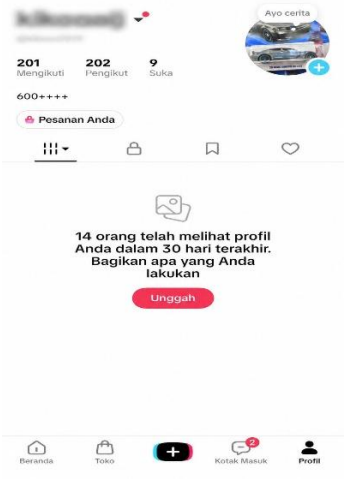
dalam mengisi waktu luang. Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Namun, penggunaan yang cukup lama berpotensi memengaruhi aktivitas lain, seperti interaksi sosial secara langsung.

Dari segi jenis media sosial, siswa menggunakan berbagai platform yang populer di kalangan anak usia sekolah dasar, seperti *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram*. Setiap platform memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. *WhatsApp* lebih banyak digunakan sebagai sarana komunikasi, khususnya dalam konteks pembelajaran, sedangkan *TikTok* dan *Instagram* cenderung digunakan sebagai media hiburan dan sumber informasi visual.

Gambar 4.1 Media Sosial Siswa (*WhatsApp)*



Gambar 4.2 Media Sosial Siswa (*TikTok)*



Gambar 4.3 Media Sosial Siswa (*Instagram)*



Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Media sosial yang paling sering saya gunakan adalah *WhatsApp TikTok* dan *Instagram*. Saya lebih sering membuka kedua aplikasi tersebut karena banyak video yang menarik, menghibur, dan juga memberikan informasi. Selain itu tampilannya juga mudah

> digunakan, jadi saya merasa nyaman saat menggunakannya." (Wawancara, Siswa 2, 11 Februari 2026).[78]

Selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga dimanfaatkan oleh siswa untuk tujuan yang lebih produktif, seperti menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan. Beberapa siswa menggunakan media sosial untuk menonton video edukatif yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran atau mengembangkan minat tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Saya menggunakan media sosial untuk menambah wawasan misalnya dengan menonton video yang memberikan informasi atau pengetahuan baru. Selain itu, saya juga menggunakannya untuk menyalurkan hobi, seperti melihat video tentang tarian yang kemudian saya coba sendiri." (Wawancara, Siswa 3, 11 Februari 2026).[79]

Namun demikian, di balik manfaat tersebut, terdapat kecenderungan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan media sosial dibandingkan melakukan aktivitas sosial secara langsung dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi aktivitas dari interaksi langsung ke aktivitas berbasis digital.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Saya merasa lebih suka menggunakan media sosial dibandingkan bermain secara langsung dengan teman. Karena di media

[78] Wawancara S-2, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

[79] Wawancara S-3, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

> sosial banyak hal yang menarik dan bisa dilakukan kapan saja, dan saya juga bisa melihat berbagai hal baru yang tidak saya temui saat bermain." (Wawancara, Siswa 3, 11 Februari 2026).[80]

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dua sisi, yaitu memberikan manfaat dalam hal akses informasi dan pengembangan diri, namun di sisi lain berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas V memiliki intensitas yang cukup tinggi, dengan tujuan yang beragam, meliputi hiburan, komunikasi, serta pembelajaran. Penggunaan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan siswa di era digital. Bagaimana Penggunaan Media Sosial di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Kalau secara umum, saya melihat sikap sosial siswa kelas V di sini sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari di kelas, terutama saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat kerja kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan cukup tertib, saling membantu, dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Mereka juga terlihat mampu menghargai pendapat teman dan tidak terlalu sering terjadi konflik yang berarti, sehingga suasana belajar bisa berjalan dengan kondusif." (Wawancara, Guru Kelas V, 11 Februari 2026).[81]

[80] Wawancara S-3, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

[81] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

b. Peran Media Sosial Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa penggunaan media sosial di lingkungan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan di luar sekolah. Di sekolah, media sosial digunakan secara lebih terbatas dan diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Media sosial yang paling dominan digunakan dalam konteks sekolah adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi penting, seperti tugas, pengumuman, serta kegiatan sekolah lainnya. Dengan adanya media sosial, proses komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih mudah dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Saya mengetahui bahwa sebagian besar siswa sudah menggunakan media sosial. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, kami biasanya memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk menyampaikan informasi, seperti tugas, pengumuman, maupun kegiatan sekolah. Dari situ terlihat bahwa siswa cukup aktif dalam menggunakan media sosial, khususnya untuk keperluan pembelajaran.." (Wawancara, Guru Kelas V, 11 Februari 2026).[82]

Penggunaan media sosial di sekolah tidak bersifat bebas, melainkan berada dalam pengawasan dan pengendalian. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki aturan yang melarang siswa membawa *handphone* ke lingkungan sekolah, kecuali dalam

[82] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti ujian berbasis teknologi.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kedisiplinan belajar siswa. Dengan adanya aturan tersebut, penggunaan media sosial tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara bijak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan edukasi terkait penggunaan media sosial yang positif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Sebagai guru, saya berusaha untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap sosial yang baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan arahan terkait penggunaan media sosial, misalnya mengingatkan mereka untuk tidak menonton konten yang tidak mendidik, seperti video yang mengandung kata-kata kasar. Saya juga berusaha menanamkan nilai-nilai sopan santun dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.." (Wawancara, Guru Kelas V, 11 Februari 2026).[83]

Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti paparan konten yang tidak sesuai dengan usia siswa. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam penggunaan media sosial.

[83] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di sekolah bersifat terarah, terbatas, dan lebih difokuskan pada kepentingan pembelajaran. Adanya aturan serta bimbingan dari guru menjadi faktor penting dalam mengendalikan penggunaan media sosial agar tetap memberikan dampak positif bagi siswa.

c. Interaksi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah tetap berjalan dengan baik meskipun siswa aktif menggunakan media sosial. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru secara positif.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, serta menghargai pendapat teman. Interaksi sosial yang terjadi menunjukkan adanya sikap sosial yang baik, seperti toleransi, kerja sama, dan komunikasi yang efektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Siswa di sini mampu bekerja sama dengan baik dan saling menghargai satu sama lain." (Wawancara, Guru Kelas V, 11 Februari 2026).[84]

[84] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak mengurangi intensitas interaksi mereka dengan teman di sekolah. Mereka tetap berkomunikasi, bermain, dan berinteraksi seperti biasa dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Menurut saya, penggunaan media sosial tidak membuat saya menjadi lebih jarang berkomunikasi dengan teman. Saya tetap berinteraksi dengan teman-teman di sekolah seperti biasa, misalnya saat belajar bersama atau bermain di sekolah." (Wawancara, Siswa 1, 11 Februari 2026).[85]

Dalam hal hubungan dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang sopan dan menghormati. Hal ini terlihat dari cara siswa berkomunikasi, mengikuti aturan, serta menghargai guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat kecenderungan bahwa dalam situasi tertentu siswa lebih tertarik menggunakan media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung. Hal ini terutama terjadi pada saat waktu luang, seperti waktu istirahat.

Namun, kecenderungan tersebut belum menunjukkan dampak yang berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial siswa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah masih mampu membentuk dan mempertahankan nilai-nilai sosial yang positif melalui peran guru dan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri.

[85] Wawancara S-1, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

Siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Faktor yang Memengaruhi Dampak Media Sosial terhadap Sikap Sosial Siswa SDN Keliling Benteng Ilir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kemudian berdampak pada sikap sosial siswa. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari data lapangan yang meliputi hasil observasi guru, observasi peserta didik, serta wawancara dengan guru dan siswa.

Media sosial yang digunakan oleh siswa dalam penelitian ini antara lain *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram*, yang diakses melalui telepon genggam pribadi maupun milik orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, sebagaimana diungkapkan oleh siswa:

> "Iya, saya memiliki media sosial dan hampir setiap hari saya menggunakannya. Media sosial sudah menjadi slah satu bagian dari aktivitas saya sehari-hari. Biasanya saya menggunakannya ketika ada waktu luang, baik setelah belajar maupun saat sedang bersantai di rumah." (Wawancara, S-1, 11 Februari 2026).[86]

Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi, sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

[86] Wawancara S-1, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa adalah sebagai berikut:

a. Peran dan Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memiliki peran dalam membatasi penggunaan media sosial, meskipun tidak dilakukan secara konsisten. Salah satu siswa menyatakan:

> "Orang tua saya kadang membatasi penggunaan media sosial, misalnya jika saya terlalu lama bermain. Namun, pembatasan tersebut tidak selalu dilakukan setiap hari, jadi ada waktu tertentu saya bisa menggunakan media sosial lebih bebas." (Wawancara, S-1, 11 Februari 2026).[87]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peran orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan media sosial pada siswa. Orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap penggunaan *handphone* cenderung lebih mampu mengontrol aktivitas anak saat menggunakan media sosial. Beberapa orang tua juga memberikan batasan waktu penggunaan *handphone* agar anak tidak terlalu sering bermain media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua masih bersifat tidak tetap, sehingga siswa masih memiliki kesempatan untuk menggunakan media sosial

[87] Wawancara S-1, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa pengawasan penggunaan media sosial di luar sekolah menjadi tanggung jawab orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Menurut saya, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi penggunaan media sosial anak. Hal ini karena guru hanya dapat memantau siswa selama berada di sekolah, sedangkan di rumah pengawasan sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan batasan, mengontrol waktu penggunaan, serta mengarahkan anak agar menggunakan media sosial secara bijak."

b. Peran Guru di Sekolah

Guru memiliki peran dalam mengontrol dan membimbing penggunaan media sosial siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memperbolehkan siswa membawa *handphone* saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan teguran apabila terdapat siswa yang melanggar aturan tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial dengan baik dan tidak berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas, tetapi juga sering mengingatkan siswa mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku dan proses belajar mereka. Selain itu, adanya aturan sekolah yang membatasi

penggunaan *handphone* juga menjadi salah satu bentuk pengawasan agar siswa tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, guru juga memberikan arahan terkait penggunaan media sosial agar siswa tidak mengakses konten yang tidak mendidik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa media sosial digunakan untuk mendukung pembelajaran, terutama melalui grup *WhatsApp*.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> "Sebagai guru, saya berusaha untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap sosial yang baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan arahan terkait penggunaan media sosial, misalnya mengingatkan mereka untuk tidak menonton konten yang tidak mendidik, seperti video yang mengandung kata-kata kasar. Saya juga berusaha menanamkan nilai-nilai sopan santun dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas."[88]

Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Namun, penggunaan yang cukup lama berpotensi memengaruhi aktivitas lain, seperti interaksi sosial secara langsung.

c. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial oleh siswa tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Berdasarkan hasil wawancara, siswa

[88] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

menggunakan media sosial untuk menambah wawasan, melihat video pembelajaran, serta mengembangkan hobi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Saya biasanya menggunakan media sosial untuk menambah wawasan, misalnya dengan menonton video yang memberikan informasi atau pengetahuan baru. Selain itu, saya juga menggunakannya untuk menyalurkan hobi, seperti melihat video tentang tarian yang kemudian saya coba sendiri. Media sosial juga saya gunakan untuk mengisi waktu luang agar tidak merasa bosan." (Wawancara, Siswa-3, 11 Februari 2026).[89]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan. Sebagian siswa menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, seperti menonton video dan bermain media sosial pada waktu luang. Namun, ada juga siswa yang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman maupun mencari informasi terkait pelajaran sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, baik untuk hiburan maupun kebutuhan komunikasi.

Namun demikian, siswa juga mengakui bahwa media sosial lebih menarik dibandingkan bermain secara langsung dengan teman.

> "Saya merasa lebih suka menggunakan media sosial dibandingkan bermain secara langsung dengan teman. Hal ini karena di media sosial banyak hal yang menarik dan bisa dilakukan sendiri kapan saja. Selain itu, saya juga bisa melihat berbagai hal baru yang tidak saya

[89] Wawancara S-3, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

temui saat bermain langsung." (Wawancara, S-3 dan 2, 11 Februari 2026).[90]

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penggunaan media sosial juga memengaruhi kecenderungan perilaku sosial siswa.

d. Kondisi Lingkungan Sosial Siswa

Berdasarkan hasil observasi, siswa tetap menunjukkan sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah, seperti bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi dengan teman.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak membuat siswa menjadi jarang berinteraksi dengan teman secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari siswa kelas V, yaitu:

> "Menurut saya, penggunaan media sosial tidak membuat saya menjadi lebih jarang berkomunikasi dengan teman. Saya tetap berinteraksi dengan teman-teman di sekolah seperti biasa, misalnya saat belajar bersama atau bermain di sekolah." (Wawancara, S-3 dan 1, 11 Februari 2026).[91]

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya, S.Pd, yaitu:

> " Untuk interaksi antar siswa di kelas, saya melihat penggunaan media sosial tidak memberikan dampak negatif. Siswa tetap mampu

[90] Wawancara S-3, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026
[91] Wawancara S-3 dan S-2, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

> berinteraksi dengan baik satu sama lain, menjalin komunikasi yang lancar, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hubungan sosial antar siswa tetap terjaga dengan baik."[92]

Lingkungan sosial siswa turut memengaruhi penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menggunakan media sosial karena mengikuti perkembangan teknologi dan kebiasaan teman sebayanya. Meskipun demikian, siswa masih mampu menjaga hubungan sosial dan berinteraksi dengan baik bersama teman di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan media sosial juga memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi sehingga media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masih mampu mendukung interaksi sosial siswa secara positif.

e. Sikap dan Kontrol Diri Siswa

Kontrol diri siswa dalam menggunakan media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi dampaknya terhadap sikap sosial. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyadari bahwa penggunaan media sosial perlu dibatasi.

> "Saya pernah mendapatkan teguran dari orang tua atau guru karena terlalu lama menggunakan media sosial. Biasanya hal itu terjadi karena saya terlalu asyik menonton atau bermain media sosial sampai lupa waktu. Dari situ saya jadi lebih sadar bahwa penggunaan media sosial juga harus dibatasi." (Wawancara, S-2, 11 Februari 2026)[93]

[92] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

[93] Wawancara S-2, (Siswa Kelas V) 11 Februari 2026

Sikap dan kontrol diri siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dampak penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat siswa yang mampu mengatur waktu penggunaan media sosial dengan baik, namun ada juga siswa yang masih sulit mengontrol penggunaan handphone sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol diri sangat diperlukan agar penggunaan media sosial tidak mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran dalam mengontrol penggunaan media sosial, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

f. Kondisi Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sikap sosial siswa secara umum tergolong baik. Siswa menunjukkan sikap kerja sama, sopan santun, serta mampu berinteraksi dengan baik dengan teman maupun guru.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya,S.Pd, yang menyatakan bahwa:

> "Sikap sosial siswa sudah tergolong baik, mereka bisa bekerja sama dan mengikuti aturan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari di kelas, terutama saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat kerja kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan cukup tertib, saling membantu, dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Mereka juga terlihat mampu menghargai pendapat teman dan tidak terlalu sering terjadi konflik yang berarti, sehingga suasana belajar bisa berjalan dengan kondusif".[94]

[94] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir masih tergolong cukup baik. Siswa masih menunjukkan sikap saling membantu, bekerja sama, dan menghormati guru maupun teman di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penggunaan media sosial yang terlalu sering menyebabkan sebagian siswa menjadi lebih fokus pada handphone dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola interaksi sosial siswa apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan yang baik.

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap sosial siswa di sekolah.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V, Bapak Muhammad Yahya,S.Pd, yang menyatakan bahwa:

> ”Menurut saya, penggunaan media sosial tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap sosial siswa di sekolah, karena sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan media sosial sejak lama, sehingga tidak terlihat adanya perubahan perilaku yang mencolok. Dalam kegiatan di sekolah, mereka tetap mampu berinteraksi secara normal dan mengikuti aturan yang ada.”[95]

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini

[95] Wawancara Muhammad Yahya, S.Pd, (Guru Kelas V) 11 Februari 2026

dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Keliling Benteng Ilir

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi ke dalam tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak digunakan secara keseluruhan, melainkan diseleksi berdasarkan relevansinya terhadap rumusan masalah penelitian.

Proses reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam beberapa tema utama, yaitu:

1. Penggunaan media sosial oleh siswa, data difokuskan pada jawaban siswa mengenai intensitas penggunaan, jenis media sosial yang digunakan, serta tujuan penggunaannya. Hasil reduksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan maupun komunikasi.
2. Penggunaan media sosial di rumah, data difokuskan pada kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial di rumah. Hasil reduksi menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan media sosial pada waktu tertentu, seperti saat istirahat atau ketika tidak ada pengawasan.
3. Sikap sosial siswa di lingkungan sekolah, data difokuskan pada bentuk dan kualitas interaksi siswa di lingkungan sekolah. Hasil reduksi menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa masih tergolong baik, namun terdapat

kecenderungan sebagian siswa lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial dibandingkan secara langsung.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa, yang meliputi peran orang tua, peran guru, tujuan penggunaan media sosial, lingkungan sosial, kontrol diri, dan kondisi sikap sosial siswa, data difokuskan pada berbagai aspek yang memengaruhi penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa. Hasil reduksi menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi pengawasan orang tua, peran guru, tujuan penggunaan media sosial, lingkungan teman sebaya, kemampuan kontrol diri, serta kondisi sikap sosial siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil reduksi data secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sebenarnya di lapangan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Berdasarkan hasil reduksi data, diketahui bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir tergolong aktif dan menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Siswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah berperan dalam membentuk pola interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penggunaan media sosial di sekolah, hasil penyajian data menunjukkan bahwa siswa masih mengakses media sosial pada waktu-waktu tertentu, seperti saat istirahat. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial tidak sepenuhnya terpisah dari lingkungan sekolah, sehingga berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar serta interaksi sosial siswa.

Selanjutnya, terkait interaksi sosial siswa, penyajian data menunjukkan bahwa interaksi sosial secara langsung masih berlangsung dengan baik, terutama dalam kegiatan belajar dan kerja kelompok. Namun demikian, terdapat kecenderungan perubahan pola interaksi, di mana sebagian siswa lebih aktif berinteraksi melalui media sosial dibandingkan secara langsung. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran dalam cara siswa membangun hubungan sosial.

Pada aspek faktor yang memengaruhi, penyajian data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengawasan orang tua yang baik cenderung membatasi penggunaan media sosial, sedangkan kurangnya pengawasan menyebabkan penggunaan yang berlebihan. Peran guru juga terlihat dalam mengarahkan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, tujuan penggunaan media sosial, pengaruh teman sebaya, serta kemampuan kontrol diri siswa turut menentukan dampak yang ditimbulkan terhadap sikap sosial.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas V di SDN

Keliling Benteng Ilir tidak memberikan dampak negatif yang besar terhadap sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.

Siswa tetap menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti kerja sama, sopan santun, serta kemampuan berinteraksi dengan teman dan guru. Selain itu, penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memudahkan komunikasi dalam pembelajaran.

Kesimpulan ini diperoleh setelah dilakukan proses verifikasi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada, sehingga hasil penelitian dianggap valid dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Tabel 4.1 Penarikan Kesimpulan

No	Tema	Penyajian Data	Kesimpulan
1	Penggunaan Media Sosial oleh Siswa	1. Siswa aktif menggunakan *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram* hampir setiap hari 2. Penggunaan media sosial dilakukan pada waktu luang, baik siang maupun malam hari.	1. Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. 2. Penggunaan media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

No	Tema	Penyajian Data	Kesimpulan
		3. Media sosial digunakan untuk hiburan, dan komunikasi.	3. Intensitas penggunaan yang cukup tinggi mulai memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sebayanya.
2	Sikap Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah	1. Siswa masih menunjukkan sikap kerja sama dan saling membantu saat belajar kelompok. 2. Siswa tetap menghormati guru dan mampu bergaul dengan teman di sekolah. 3. Interaksi langsung masih terlihat dalam kegiatan belajar maupun bermain.	1. Sikap sosial siswa secara umum masih tergolong baik. 2. Nilai sosial seperti kerja sama, sopan santun, dan kepedulian masih terlihat dalam keseharian siswa di sekolah. 3. Meskipun media sosial mulai memengaruhi pola interaksi siswa, hubungan sosial

No	Tema	Penyajian Data	Kesimpulan
			secara langsung tetap berjalan dengan baik.
3	Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Sosial	1. Media sosial memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi baru. 2. Sebagian siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi. 3. Ada siswa yang mulai mengurangi interaksi tatap muka karena lebih sering menggunakan media sosial.	1. Penggunaan media sosial memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap sikap sosial siswa. 2. Dampak positif terlihat dari kemudahan komunikasi dan bertambahnya wawasan siswa. 3. Dampak negatif terlihat dari mulai berkurangnya interaksi sosial secara langsung pada sebagian siswa.

B. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir di ambil kesimpulan, yaitu mengenai data dampak penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa SDN Keliling Benteng Ilir, dan faktor yang memengaruhi dampak media sosial terhadap sikap sosial siswa SDN Keliling Benteng Ilir.

1. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial Siswa SDN Keliling Benteng Ilir

a. Penggunaan Media Sosial Siswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, penggunaan media sosial oleh siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir tergolong tinggi dan telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Siswa secara umum mengakses platform seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* pada waktu luang, terutama setelah kegiatan belajar selesai. Pola ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas tambahan, melainkan telah terintegrasi dalam keseharian siswa.

Dari sisi fungsi, media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan teman sebaya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian siswa lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan interaksi tatap muka. Kecenderungan ini

mengindikasikan adanya perubahan preferensi komunikasi, di mana komunikasi berbasis digital dianggap lebih praktis, cepat, dan menarik.

Jika dianalisis menggunakan teori dampak media, intensitas penggunaan media sosial berpotensi membentuk kebiasaan dan pola perilaku baru pada individu. Semakin tinggi frekuensi penggunaan, semakin besar kemungkinan media tersebut memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi. Dalam konteks penelitian ini, tingginya intensitas penggunaan media sosial berkontribusi pada terbentuknya pola komunikasi yang lebih mengandalkan media digital.

Selain itu, dari perspektif *uses and effects*, tujuan penggunaan media sosial baik untuk hiburan, komunikasi, maupun informasi akan menentukan jenis pengaruh yang diterima siswa. Penggunaan yang dominan untuk hiburan cenderung memperkuat ketergantungan, sedangkan penggunaan untuk komunikasi dapat memperluas jaringan sosial, meskipun dalam bentuk interaksi tidak langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Tingginya penggunaan media sosial menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi dan memperoleh informasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan komunikasi bagi peserta didik di era digital. Dengan demikian, penggunaan media sosial pada siswa kelas V SDN Keliling Benteng Ilir tidak lagi bersifat insidental, tetapi telah menjadi kebiasaan yang memengaruhi pola aktivitas dan komunikasi siswa sehari-hari.

b. Penggunaan Media Sosial di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga terjadi di lingkungan sekolah, meskipun tidak dilakukan secara terus-menerus. Siswa cenderung mengakses media sosial pada saat jam istirahat atau di luar kegiatan pembelajaran. Namun, dalam beberapa kondisi, penggunaan juga terjadi di sela-sela kegiatan belajar ketika pengawasan relatif longgar.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa batas antara ruang belajar dan ruang digital menjadi semakin tipis. Media sosial yang seharusnya berada di luar konteks pembelajaran, pada praktiknya ikut masuk ke dalam ruang sekolah. Dampaknya, fokus belajar siswa berpotensi terganggu, dan perhatian siswa terbagi antara kegiatan akademik dan aktivitas digital. Sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga yang mengatur dan mengarahkan perilaku siswa melalui norma, aturan, dan pengawasan. Ketika kontrol tersebut tidak berjalan optimal, maka perilaku siswa, termasuk penggunaan media sosial, menjadi sulit dikendalikan. Dalam konteks ini, keberadaan aturan yang jelas serta konsistensi pengawasan menjadi faktor penting untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media sosial di sekolah.

Lebih lanjut, dari sudut pandang manajemen kelas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas interaksi pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang tidak hanya melarang, tetapi juga mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih produktif, misalnya sebagai sumber belajar yang terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa masih membawa kebiasaan digital yang mereka

lakukan di luar sekolah ke dalam lingkungan pendidikan. Meskipun penggunaannya tidak dilakukan secara terus-menerus, keberadaan media sosial di lingkungan sekolah berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar dan interaksi sosial siswa apabila tidak disertai pengawasan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap memberikan manfaat bagi siswa tanpa mengganggu proses pembelajaran.

c. Interaksi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah secara umum masih berada dalam kategori baik. Siswa mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap sopan terhadap guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dasar masih terjaga dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya kecenderungan perubahan dalam kualitas dan intensitas interaksi langsung. Sebagian siswa menunjukkan sikap yang lebih pasif dalam komunikasi tatap muka dan cenderung lebih aktif dalam interaksi melalui media sosial. Kondisi ini mengarah pada pergeseran pola interaksi dari interaksi langsung (*face-to-face*) menuju interaksi tidak langsung (*mediated interaction*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial belum menghilangkan interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekolah. Siswa masih mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial dengan teman maupun guru. Namun, adanya kecenderungan sebagian siswa lebih aktif

berinteraksi melalui media sosial menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola komunikasi dari interaksi langsung menuju interaksi berbasis media digital. Perubahan tersebut perlu mendapat perhatian agar kemampuan komunikasi tatap muka siswa tetap berkembang secara optimal.

2. Faktor yang Memengaruhi Dampak Media Sosial terhadap Sikap Sosial Siswa di SDN Keliling Benteng Ilir

a. Peran dan Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa, orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam penggunaan media sosial pada siswa. Beberapa orang tua memberikan batasan waktu penggunaan *handphone* agar anak tidak terlalu sering bermain media sosial. Selain itu, orang tua juga sesekali memantau aktivitas anak saat menggunakan *handphone*, terutama ketika anak mengakses media sosial pada waktu luang.

Pengawasan yang diberikan orang tua membantu siswa menggunakan media sosial dengan lebih terarah. Meskipun siswa sudah aktif menggunakan media sosial, mereka tetap dapat menjalankan aktivitas belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan dari orang tua sangat membantu siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak. Tingkat pengawasan yang berbeda-beda menyebabkan variasi dalam intensitas dan pola penggunaan media sosial. Siswa yang mendapatkan pendampingan cenderung lebih mampu mengatur waktu dan jenis penggunaan media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mengendalikan penggunaan media sosial pada siswa. Orang tua yang memberikan pengawasan dan batasan penggunaan handphone cenderung mampu membantu anak menggunakan media sosial secara lebih terarah. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, pengawasan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai upaya pendidikan dalam membentuk kebiasaan penggunaan media sosial yang positif.

b. Peran Guru di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswa dalam penggunaan media sosial. Guru sering memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan, terutama saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, adanya aturan sekolah mengenai penggunaan *handphone* menjadi salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah. Dengan adanya aturan tersebut, siswa tetap diarahkan agar fokus mengikuti pembelajaran dan menjaga interaksi sosial dengan teman maupun guru di lingkungan sekolah. Peran guru dalam memberikan pengawasan dan pembinaan ini membantu siswa memahami penggunaan media sosial secara lebih positif.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arahan dan pengawasan guru berkontribusi dalam mengendalikan penggunaan media sosial serta menjaga kualitas interaksi sosial siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui arahan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat membantu siswa memahami penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, aturan sekolah mengenai penggunaan handphone juga menjadi bentuk pengendalian yang membantu siswa tetap fokus pada kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial secara langsung.

c. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti menonton video dan melihat berbagai konten menarik. Namun, ada juga siswa yang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman serta mencari informasi tertentu. Selain digunakan sebagai hiburan, media sosial juga membantu siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat. Beberapa siswa memanfaatkan media sosial untuk mengetahui tugas sekolah maupun informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa dan tidak selalu digunakan untuk hal-hal negatif.

Tujuan penggunaan media sosial menjadi faktor penting dalam menentukan dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan, seperti hiburan, komunikasi, dan pencarian informasi.

Menurut teori *uses and effects*, motif penggunaan media akan menentukan efek yang ditimbulkan. Penggunaan untuk tujuan edukatif dan komunikasi cenderung memberikan dampak positif, sedangkan penggunaan yang berlebihan untuk hiburan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan dan penurunan interaksi sosial langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan penggunaan media sosial menjadi faktor yang menentukan dampak yang diterima siswa. Siswa yang menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi cenderung memperoleh manfaat yang lebih positif. Sebaliknya, penggunaan yang hanya berorientasi pada hiburan secara berlebihan berpotensi mengurangi waktu belajar maupun interaksi sosial secara langsung. Dengan demikian, tujuan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap bentuk dampak yang muncul pada sikap sosial siswa.

d. Kondisi Lingkungan Sosial Siswa

Lingkungan sosial siswa turut memengaruhi penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menggunakan media sosial karena mengikuti perkembangan teknologi dan kebiasaan teman sebayanya. Meskipun demikian, siswa masih mampu menjaga hubungan sosial dan berinteraksi dengan baik bersama teman di lingkungan sekolah.

Selain itu, penggunaan media sosial juga memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi sehingga media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi di lingkungan sekitar ikut memengaruhi kebiasaan siswa

dalam menggunakan media sosial. Lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku siswa dalam menggunakan media sosial. Siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya, termasuk dalam hal intensitas dan jenis penggunaan media sosial.

Jika dikaitkan dengan teori belajar sosial (Bandura), perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan. Dalam hal ini, siswa meniru kebiasaan teman-temannya, sehingga lingkungan sosial menjadi faktor yang memperkuat pola penggunaan media sosial.

Hasil penelitian lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan media sosial siswa. Teman sebaya menjadi salah satu sumber pengaruh yang mendorong siswa untuk mengikuti tren penggunaan media sosial. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa di SDN Keliling Benteng Ilir masih mampu mendukung terbentuknya hubungan sosial yang baik sehingga penggunaan media sosial tidak menghambat interaksi sosial siswa secara keseluruhan.

e. Sikap dan Kontrol Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, setiap siswa memiliki kontrol diri yang berbeda dalam menggunakan media sosial. Ada siswa yang mampu membatasi waktu penggunaan *handphone*, namun ada juga yang masih sering menggunakan media sosial pada waktu luang. Meskipun demikian, siswa tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dan berinteraksi dengan teman di sekolah. Kontrol diri siswa dalam menggunakan media sosial sangat penting agar penggunaan media sosial tidak

mengganggu aktivitas sehari-hari. Dengan adanya pengawasan dari orang tua dan guru, siswa menjadi lebih memahami kapan waktu yang tepat untuk menggunakan media sosial dan kapan harus lebih fokus pada kegiatan belajar maupun aktivitas sosial lainnya.

Kemampuan kontrol diri merupakan faktor internal yang sangat menentukan dampak penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengendalikan waktu dan frekuensi penggunaan media sosial cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik.

Dalam konsep *self-control*, individu yang memiliki kemampuan mengatur diri akan lebih mampu menghindari perilaku berlebihan dan memilih tindakan yang lebih rasional. Dalam konteks ini, kontrol diri membantu siswa dalam menyeimbangkan antara aktivitas digital dan interaksi sosial langsung.

Kontrol diri yang dimiliki siswa menjadi faktor internal yang menentukan bagaimana media sosial digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mampu mengatur waktu penggunaan media sosial cenderung tetap dapat menjalankan kewajiban belajar dan menjaga hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan diri perlu terus dikembangkan agar penggunaan media sosial tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa.

f. Kondisi Sikap Sosial Siswa

Kondisi sikap sosial siswa menunjukkan variasi, mulai dari yang memiliki sikap sosial baik hingga yang menunjukkan kecenderungan penurunan dalam

interaksi sosial. Variasi ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial pada siswa tidak menunjukkan perubahan perilaku yang terlalu mencolok terhadap sikap sosial mereka. Meskipun siswa aktif menggunakan media sosial, mereka tetap mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif apabila masih disertai pengawasan dan kontrol yang baik.

Hasil penelitian, kondisi sikap sosial siswa kelas V di SDN Keliling Benteng Ilir masih tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa bekerja sama, saling membantu, menghormati guru, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak secara langsung menyebabkan penurunan sikap sosial siswa. Dampak yang muncul sangat dipengaruhi oleh faktor pengawasan, lingkungan sosial, serta kemampuan kontrol diri yang dimiliki masing-masing siswa.